
**PARTISIPASI SOSIAL PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN DESA LASIAI
KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI**Risfaisal¹, Neng Sri Nuraeni²¹Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia²UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

E-mail: risfaisal@unismuh.ac.id

Abstract This study examines the social participation of women in the development of the village of Lasiai, East Sinjai Subdistrict, Sinjai District. The problem in this research is how the form of social participation of women in the development of the village of Lasiai and how the impact of social participation of women in the development of the village of Lasiai, East Sinjai Subdistrict, Sinjai District. The purpose of this study was to determine the forms of women's social participation in the development of Lasiai villages and to determine the impact of women's social participation in the development of Lasiai Village in the East Sinjai Subdistrict, Sinjai District. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach. The informants in this study were the village head, village secretary, village head, PKK mother. Data collection was collected using observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Triangulation is used to explain the validity of the data that is with the data source. The results showed that the form of women's social participation in the development of the village of Lasiai was through the first three stages, namely the planning stage, that women were present in the deliberation meeting held with village officials, Second, the implementation stage by increasing empowerment as a program such as the Al-qur 'love program. and active standby village programs. Third, the participation monitoring phase aims to find out how the implementation of development programs will work, and the impact of women's social participation in village development is a) positive impacts, namely open thinking (education), the economy, and women's leadership b) negative impacts, namely labeling or the stereotype of society towards women.

Keywords: participation; women; village development

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa lasiai kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa lasiai dan bagaimana dampak partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa lasiai kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa lasiai dan untuk mengetahui dampak partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa lasiai kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Dusun, Ibu PKK. Pengumpulan data dikumpulkan dengan teknik pengamatan (Observasi), wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Trianggulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data yaitu dengan sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa lasiai yaitu melalui tiga tahap yang pertama yaitu tahap perencanaan adalah perempuan hadir dalam kegiatan rapat musyawarah yang dilakukan bersama aparat desa, Kedua yaitu tahap pelaksanaan dengan meningkatkan pemberdayaan sebagai program seperti program cinta Al-qur'an dan program desa siaga aktif. Ketiga yaitu tahap pengawasan partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pembangunan akan berjalan, dan Dampak partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa adalah a) dampak positif yaitu pemikiran mulai terbuka (Pendidikan), perekonomian, dan kepemimpinan perempuan b) dampak negatif yaitu adanya pemberian label atau stereotype masyarakat terhadap perempuan.

Kata Kunci: partisipasi; perempuan; pembangunan desa

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.15408/mimbar.v36i2.14182>

Pendahuluan

Pembangunan suatu desa membutuhkan partisipasi masyarakat yang merupakan modal utama dalam mencapai suatu program pembangunan karena keberhasilan program pembangunan sangat berhubungan dengan upaya masyarakat untuk mewujudkan kemampuan dan potensi untuk pelaksanaan program kedepannya. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antara pemerintah desa dengan masyarakat termasuk peran perempuan dalam pelaksanaan pembangunan. Keikutsertaan perempuan dalam pembangunan banyak menimbulkan persepsi dan anggapan yang berbeda-beda dari masyarakat dalam menempatkan posisi perempuan dalam lingkungan sosial yang banyak dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat yang masih tradisional dengan memposisikan perempuan berbeda dengan laki-laki. Hal yang paling diharapkan oleh kaum perempuan adalah adanya persamaan hak baik dalam politik, ekonomi, dan berbagai bidang lainnya. Untuk mencegah terjadinya diskriminasi atau perbedaan penempatan posisi dalam hal pekerjaan serta pada kemampuan mereka dalam mendapatkan penghargaan dan apresiasi terhadap pencapaian perempuan.

Peran perempuan dalam pelaksanaan pembangunan sudah banyak dilakukan oleh kaum perempuan, bahkan dalam penyelenggaraan pembangunan. Sudah banyak perempuan yang ikut berpartisipasi dalam pemerintahan desa, dan tidak sedikit dari mereka banyak mencapai prestasi. Hal ini banyak dipengaruhi oleh kemampuan dalam hal pendidikan, pengalaman, dan kemauan perempuan itu sendiri. Kesadaran perempuan untuk ikut memberikan kontribusi dan partisipasi dalam pembangunan sangat mendukung adanya program yang dicanangkan pemerintah desa yang mengharap kesadaran masyarakatnya untuk bisa memberikan ide dan gagasan mereka mengenai program-program yang akan dilaksanakan. Termasuk pembangunan yang direncanakan di Desa Lasiai. Desa ini berada di kecamatan sinjai timur kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Desa ini terletak 16 km dari ibu kota kabupaten yang berada ada ketinggian 300 m spl. Kepala pemerintah Desa lasiai yang di kepalai oleh Ambo Tuo melaksanakan musyawarah desa (Mudes) rencana pembangunan (RKP) tahun 2018. Mudes ini merupakan langkah awal pemerintah desa untuk menampung segala bentuk program yang diusulkan oleh masyarakat kemudian memilih dan menetapkan menjadi skala prioritas dengan mempertimbangkan asas manfaat terhadap masyarakat.

Pemerintah Desa Lasiai mengharap semua masyarakat dapat memberikan kontribusi untuk mencapai kemajuan Desa, termasuk perempuan di Desa Lasiai sudah sangat terbuka dalam hal memberikan sumbangsih dalam perencanaan program pembangunan, Yang salah satu program yang dicanangkan pemerintah Desa yang sangat memerlukan kontribusi dan partisipasi kaum perempuan adalah program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK).

Pemerintah Desa bekerja sama dengan masyarakat untuk membangun Pondasi Al-Qur'an. Pemerintah Desa Lasiai senantiasa membuka ruang kepada seluruh masyarakat diantaranya para anggota PKK agar bisa aktif memberikan kontribusi dalam pembangunan di semua aspek. Oleh karena itu kepala Desa meminta kepada masyarakat agar mendukung program yang akan direncanakan kedepannya yaitu desa lasiai akan dijadikan sebagai kampung literasi dan gemar membaca Al-qu'an.

Dengan program ini diharapkan partisipasi dan kerja sama dari ibu-ibu di desa lasiai yang nantinya bisa mengajarkan anak-anak untuk membaca dan mempelajari Al-qur'an.

Kajian Teori

Partisipasi Sosial

Partisipasi merupakan keikutsertaan sejumlah besar orang dalam usaha meningkatkan kesejahteraan sosial. Partisipasi yang dimaksud adalah keterlibatan masyarakat dalam segala hal bentuk kegiatan. Partisipasi oleh banyak kalangan disamakan artinya dengan keikutsertaan, turut serta mengambil bagian. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi Rukuminto (2013:231) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Istilah partisipasi, menurut Mikkelsen (2005 : 53-53) dalam bukunya Isbandi Rukuminto (2012 : 228) biasanya digunakan dalam suatu masyarakat yaitu Partisipasi adalah proses menjembatani dialog antara komunitas lokal dan pihak penyelenggara proyek dalam rangka persiapan, pengimplementasian, pemantauan dan evaluasi staf agar dapat memperoleh informasi tentang konteks sosial ataupun dampak sosial proyek terhadap masyarakat.

Konsep Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana seorang individu, kelompok ataupun komunitas yang berusaha untuk mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka dalam kehidupan. Sulistiyani (2004 : 7) menjelaskan bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan dan kemampuan, atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Menurut Aziz Ali (2005 : 135) menjelaskan tentang bagaimana pemberdayaan dilakukan oleh masyarakat secara mandiri, dengan tahapan-tahapan berikut yaitu membantu masyarakat dalam menemukan masalah, melakukan analisis (kajian) terhadap permasalahan tersebut secara mandiri (partisipasi) yaitu dengan cara curah pendapat, membentuk kelompok-kelompok diskusi, mengadakan pertemuan warga secara periodik (terus menerus), menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilah dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan, mencari cara penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, anantara lain dengan pendekatan sosial-kultural yang ada di masyarakat, melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi,

mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk di nilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.

Pembangunan Desa

Pembangunan adalah suatu proses dinamis, kebijaksanaan harus memberi peluang kepada kenyataan tetapi harus mengandung kepastian dan kesinambungan bagi pelaksanaan yang fiktif menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dengan keridhohan dari Tuhan yang Maha Esa. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Pembangunan nasional di Indonesia misalnya, merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan berdasarkan rencana tertentu dengan sengaja dan dikehendaki, baik dari pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan maupun masyarakat (Soekanto, 2012 ; 358).

Pembangunan masyarakat Desa yang sekarang disebut juga dengan nama pemberdayaan masyarakat Desa, pada dasarnya serupa dan setara dengan konsep pengembangan masyarakat. Menurut Schlippe pada mulanya teori tentang pembangunan masyarakat desa ini tidak ada. Perkembangan teori pembangunan desa dimulai dari praktik, yaitu dari kebutuhan yang dirasakan di dalam masyarakat terutama dalam situasi sosial yang dihadapi di dalam Negara-negara yang menghadapi perubahan yang cepat.

Secara teoritis, agar suatu desa berkembang dengan baik, maka terdapat tiga unsur yang merupakan suatu kesatuan, yaitu Desa (dalam bentuk wadah), masyarakat desa adalah penduduk yang merupakan kesatuan masyarakat yang tinggal pada unit pemerintahan terendah langsung di bawah camat, pemerintah desa adalah kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan oleh organisasi pemerintahan yang terendah langsung di bawah kepala desa. Seperti halnya dalam teori-teori pembangunan di bawah ini :

Teori perubahan sosial, Emile Durkheim (1964) yang menyatakan bahwa pembangunan terjadi sebagai akibat adanya perubahan struktur sosial dalam bentuk pembagian pekerjaan. Dengan terlaksananya pembangunan di Desa Lasi akan membuat masyarakat secara aktif untuk berpartisipasi sesuai apa yang mereka mampu, artinya masyarakat akan memiliki peran masing-masing dengan bekerja sama pemerintah setempat dalam melaksanakan program pembangunan. Sementara itu dalam pandangan teori Struktural fungsional, Parson (1851) mengemukakan bahwa pembangunan terjadi adanya perubahan status dari suatu interaksi sosial dalam suatu masyarakat.

Teori ekonomi, Gunar Midal (1970) menegemukakan bahwa pembangunan terjadi karena kondisi ekonomi yakni hasil dan pendapatan, tingkat produktifitas, tingkat kehidupan, sikap dan pranata, rasionalitas. Hal ini semakin memperjelas bahwa terlaksananya program pembangunan dengan baik dan lancar akan sangat ditunjang oleh factor ekonomi yang memadai di wilayah tersebut. Dengan demikian konsekuensi pembangunan tidak hanya memerlukan akumulasi dana dan investasi dalam

jumlah optimal (terutama untuk mengejar pertumbuhan) tapi perlu adanya ketersediaan sumber daya manusia sehingga mampu keterbelakangan, dan mengentaskan kemiskinan

Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, meliputi rangkaian kegiatan yang sistematis untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diajukan. Jika dilihat dari jenis dan objek yang diteliti, penelitian ini mengkaji tentang partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa lasiai kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yakni bulan April sampai dengan bulan Mei 2018 di Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Hal-hal yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah peranan para kader dan anggota PKK dalam masyarakat desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Untuk mengetahui informasi dari beberapa responden sebagai sampel dengan teknik *purosive sampling* (peneliti memilih sampel sendiri yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai apa yang akan diteliti). Informan di pilih sebanyak 6 orang yang terdiri atas Kepala desa Lasiai, Sekertaris desa, Tokoh Masyarakat, Kepala Dusun, dan 3 orang anggota PKK yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa Lasia Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Semakin banyak data yang di peroleh maka semakin bagus untuk hasil penelitian. Dalam penelitian mengenai Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yakni studi pustaka, observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data kualitatif melalui analisis yaitu reduksi kata kemudian penyajian data yang tersusun dalam laporan tulisan yang dijelaskan bersifat naratif kemudian menarik kesimpulan akhir dalam penelitian.

Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan maka akan disajikan data-data yang diperoleh dari penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Bentuk Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan

Bentuk partisipasi perempuan dalam perencanaan pembangunan di Desa Lasiai yaitu perempuan hadir dalam kegiatan rapat dan musyawarah yang dilakukan bersama aparat Desa dengan memberikan masukan dan informasi saat musyawarah tersebut. Oleh karena itu elemen masyarakat yang berhubungan dengan perencanaan pembangunan Desa. Selain itu uga berpartisipasi untuk memberikan tahukan kepada masyarakat sekitar untuk menumbuhkan sikap gotong royong dan menjadikan Desa

Lasiai menjadi desa yang mampu bekerja sama dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak yang berinisial “ CL ” selaku tokoh masyarakat bahwa ;

“Desa Lasiai adalah Desa yang selalu mengutamakan gotong royong dan bahkan hanya kegiatan kecil-kecil saja, masyarakat akan ikut membantu. Hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat Lasiai. Setiap ingin melaksanakan program di Desa, Kepala Desa akan memberitahukan kepada masyarakatnya untuk rapat sebelum memutuskan apa yang menjadi keputusan bersama, sehingga masyarakat bisa memberikan masukan-masukan apa yang terbaik untuk Desa”. (Wawancara pada hari Jumat 06 April 2018).

Selain itu diungkapkan oleh bapak yang berinisial “AT “ selaku kepala Desa Lasiai sebagai berikut;

“Masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi dan pendapat apabila ada suatu kegiatan atau program yang direncanakan, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama yang baik dari masyarakat sehingga setiap masyarakat merasa bebas untuk berpendapat dan mengeluarkan ide-ide yang mampu membangun Desa Lasiai menjadi desa yang unggul dan berprestasi “. (Wawancara pada hari Jumat 06 April 2018)

Keterangan tersebut diperkuat oleh bapak yang berinisial “ HB “ selaku Sekertaris Desa Lasiai yaitu sebagai berikut ;

“Setiap rapat yang diadakan masyarakat ikut memberikan sumbangsi dan masukan ide atau pendapat mereka yang meminta untuk melakukan perbaikan, dalam rapat ini tidak ketinggalan partisipasi perempuan, dan banyak dari kaum perempuan yang mengambil bagian dalam setiap perencanaan program yang akan dilaksanakan”. (Wawancara pada hari Jumat 06 April 2018)

Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Program Pembangunan

Program Cinta Al-Qur'an

Program ini dilaksanakan dengan baik oleh sekelompok perempuan di Desa Lasiai, Salah satu penggerak dalam pelaksanaan program desa siaga aktif ini adalah dari ibu PKK dan para kadernya. Cinta Al-qur'an adalah seorang ibu rumah tangga yang berinisial “ LI “ selaku guru TK-TPA Miftahul jannah menuturkan bahwa :

“ Salah satu program yang canangkan pemerintah Desa sangat bagus untuk anak-anak khususnya di Desa lasiai karena banyak sekali anak-anak yang memang sangat membutuhkan tempat untuk belajar membaca Al-qur'an sehingga anak-anak di sini mampu ikut berpartisipasi dalam setiap lomba yang biasa di adakan oleh Desa yang bertujuan untuk membuat anak-anak semakin termotivasi untuk terus belajar Al-qu'an “. (Wawancara pada hari Selasa 10 April 2018)

Sama halnya bapak yang berinisial “AT “ selaku Kepala Desa Lasiai, sebagai berikut :

“ Banyaknya anak-anak di Desa Lasiai yang memiliki potensi untuk menjadi seorang menghafal Al-qur’an. Oleh karena itu di butuhkan seorang guru atau pengajar yang bisa membantu anak-anak untuk terus belajar Al-qur’an, karena saya ingin menjadikan Desa Lasiai menjadi kampung pencinta Al-qur’an. Biasanya sering di laksanakan lomba untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dan sekaligus mengevaluasi sampai di mana anak-anak memahami apa yang sudah di ajarkan kepada mereka. Oleh karena itu suatu kesyukuran bagi saya karena memiliki warga yang bisa bekerja sama dengan baik, khususnya perempuan terlihat dari setiap program yang dilaksanakan banyak dari ibu-ibu ikut berpartisipasi seperti dalam hal kesehatan perempuan juga banyak memberi kontribusi terhadap masyarakat Desa Lasiai, dengan kerja sama antara ibu-ibu PKK dengan bidan Desa saling membantu mengontrol masyarakat untuk pemeriksaan kesehatan setiap bulannya “. (Wawancara pada hari Selasa 10 April 2018)

Diperkuat oleh pernyataan ibu yang berinisial “ LI “ selaku guru mengaji TK-TPA sebagai berikut:

“ Program ini sudah berjalan selama 10 tahun sejak berdirinya TK-TPA Miftahul Jannah berdiri pada tahun 2009 pada saat pemerintah Desa sebelumnya yaitu pak Muhammad Anas, kemudian di lanjutkan oleh kepala desa yang sekarang, bapak Ambo Tuo dengan program kampung cinta Al-qu’an. Dengan adanya TK-TPA ini anak-anak di Dusun Korasa Desa Lasiai bisa banyak mempelajari Al-qur’an dengan baik, dengan lomba yang biasa di laksanakan yaitu Penghafalan Surah Pendek, Bacaan Sholat, Menghafal Ayat-Ayat Pilihan, Doa Harian. Hal ini mampu mengasah kemampuan anak-anak untuk menghafal Al-qur’an.(Wawancara pada hari Rabu 11 April 2018)

Program Desa Siaga Aktif

Program perencanaan yang akan di laksanakan pada program pelaksanaannya sesuai dengan tanggapan bapak kepala desa lasiai yang berinisial “AT “ selaku Pembina dalam terbentuknya forum desa siaga sebagai berikut :

“Dengan terbentuknya forum desa siaga ini diharapkan semua pengurus forum desa siaga dan para kadernya mampu memberikan partisipasi terhadap setiap program yang sudah di rencanakan agar bukan hanya sekedar program saja tetapi mampu memberikan bukti nyata terhadap masyarakat khususnya masyarakat desa lasiai. Program yang memberikan kontribusi besar mengenai kepedulian masyarakat terhadap kesehatan “. (Wawancara pada hari Kamis 12 April 2018)

Begitu juga pernyataan di tambahkan oleh ibu yang berinisial “ SI “ selaku anggota PKK dan sekaligus sebagai ketua forum desa siaga aktif sebagai berikut :

“Forum desa siaga aktif ini sebagai wadah untuk ibu PKK dan juga para kader untuk memberikan partisipasi mereka terhadap salah satu pelaksanaan program pembangunan yang di

canangkan pemerintah desa lasiai yang bekerja sama langsung dengan ibu-ibu PKK kabupaten sinjai dan juga perwakilan dari setiap petugas kesehatan, agar mampu melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan “. (Wawancara pada hari Kamis 12 april 2018).

Partisipasi Perempuan dalam Pengawasan Program Pembangunan Desa Lasiai

Perempuan sudah mengambil peran dalam pemerintahan seperti halnya perempuan di beri kepercayaan untuk memimpin masyarakatnya, hal ini di dukung dengan kemampuan dan kemauan perempuan dalam memberikan partisipasi terhadap pembangunan desa. Seperti yang diutarakan oleh bapak yang berinisial “ AT “ selaku Kepala Desa Lasiai sebagai berikut :

“Salah satu keberhasilan suatu program yang akan di laksanakan adalah apabila setiap masyarakat mampu menjaga kerja sama mereka, dengan terus menjalin komunikasi. Saya selaku kepala Desa Lasiai sangat bersyukur atas kerja sama yang baik dari para masyarakat termasuk perempuan yang selalu memperlihatkan partisipasi mereka dalam melaksanakan setiap program pembangunan dan juga partisipasi dari setiap kepala dusun desa lasiai yang terus membangun kerja sama agar setiap program yang akan di laksanakan bisa di capai dengan baik “. (Wawancara pada hari Senin 16 April 2018)

Begitu pun pernyataan dari ibu yang berinisial “ IW “ selaku kepala dusun desa lasiai adalah sebagai berikut :

“ Yang memotivasi saya untuk ikut berpartisipasi dalam setiap program yang di rencanakan dalam pembangunan di Desa Lasiai, salah satunya adalah kemampuan kepala Desa Lasiai untuk merangkul semua masyarakat untuk terus bekerja sama dalam menjalankan setiap program pembangunan. Hal ini juga membuat saya untuk terus memberikan partisipasi yang membangun untuk Desa Lasiai seperti ikut membantu ibu PKK dalam menjalankan setiap program yang di rencanakan “. (Wawancara pada hari Senin 16 April 2018)

Diperkuat oleh pernyataan bapak yang berinisial “ AT “ selaku kepala desa lasiai adalah sebagai berikut :

“ Sudah banyak kegiatan desa yang melibatkan partisipasi perempuan termasuk mudes, selalu memberi kesempatan perempuan untuk memberikan ide dan pemikiran mereka mengenai program apa yang baik untuk pembangunan desa kedepannya. Dan baru-baru ini dalam pemilihan calon Bupati dan wakil Bupati Sinjai, tim pengawas TPS banyak di rekrut dari kaum perempuan. Hal ini jelas sekali bahwa kami tidak membatasi perempuan dalam setiap perencanaan desa. Tergantung dari mereka ingin berpartisipasi atau tidak, akan tetapi sangat bagus kalau mereka memiliki kesadaran sendiri untuk memberikan partisipasi mereka “. (Wawancara pada hari Senin 16 April 2018).

Dampak Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa Lasiai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Dampak Positif Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa

Pemikiran Perempuan Terbuka

Sudah banyak perempuan membuktikan dengan adanya pendidikan dan pengetahuan yang baik, maka perempuan diberikan kesempatan yang sama untuk ikut berpartisipasi dalam setiap pembangunan yang akan di laksanakan. Ditambahkan oleh bapak yang berinisial “ AT “ selaku kepala desa lasiai sebagai berikut :

“ Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya kemampuan pengetahuan dan pengalaman pada diri seseorang maka akan diberi kesempatan kerja yang baik pula untuk mereka. Seperti halnya perempuan. Dengan kemauan dan pengetahuan yang mereka miliki, akan membuat mereka bisa ikut berpartisipasi dalam perencanaan sampai pada tahap pengawasan program pembangunan desa “. (Wawancara pada hari Selasa 17 April 2018)

Diperkuat dengan pernyataan ibu yang berinisial “ IW “ selaku ibu kepala dusun korasa desa lasiai sebagai berikut :

“Saya sebagai kepala dusun perempuan di desa lasiai, sangat bersyukur karena bisa di libatkan dalam setiap perencanaan program desa. Dengan kesadaran penuh bahwa kemauan dan tekad saja tidak cukup untuk ikut memberi kontribusi atau partisipasi kita akan tetapi di butuhkan pengetahuan dan pendidikan yang cukup untuk ikut berpartisipasi. Dan sekarang dalam pemilihan kepala dusun tidak hanya di lihat dari kemampuan menaungi masyarakat tetapi di lihat juga tingkat pendidikan yang sudah di tempuh“. (Wawancara pada hari Selasa 17 April 2018).

Perekonomian

Sesuai dengan pernyataan ibu yang berinisial “ LI “ selaku guru TK-TPA adalah sebagai berikut :

“ Dengan adanya kesibukan selain dari pekerjaan rumah, setiap 3 kali dalam satu minggu setiap sorenya. Memberikan kesibukan tersendiri buat saya. Hal ini saya anggap sebagai cara saya berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang di canangkan pemerintah untuk menjadikan desa sebagai kampung literasi dan cinta Al-qu’an “. (Wawancara pada hari Selasa 17April 2018).

Diperkuat oleh pernyataan ibu yang berinisial “ IW “ selaku Ibu kepala dusun korasa desa lasiai sebagai berikut :

“Diberikannya kesempatan kerja yang sama, perempuan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam pembangunan desa. Dan saya sebagai seorang aparat desa memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tugas sebagaimana mestinya, hal ini juga sejalan dengan tugas yang di berikan. Secara langsung dengan ikutnya berpartisipasi dalam menjalankan pekerjaan ini memengaruhi perekonomian “. (Wawancara pada hari Selasa 17 April 2018).

Kepemimpinan Perempuan

Menurut penuturan ibu yang berinisial “ SI “ selaku anggota PKK sebagai berikut :

“Sekarang dengan kemajuan teknologi, pemikiran masyarakat juga mulai terbuka dengan hal-hal baru. Seperti halnya pemimpin perempuan yang tidak di lihat lagi dari posisi perempuannya tetapi bagaimana kemampuan mereka. Itu yang dilihat sekarang “. (Wawancara pada hari Rabu 18 April 2018).

Ketika mewawancarai bapak yang berinisial “ CL “ selaku tokoh masyarakat desa lasiai hamper sama dengan informan yang berinisial “ SI “ ia juga menambahkan bahwa :

“ Untuk menjadi seorang pemimpin tidak hanya lihat dia itu laki-laki atau perempuan tapi bagaimana mereka mampu menalankan tugas yang di berikan. Persoalan laki-laki dan perempuan sekarang sudah tidak menjadi permasalahan, tidak kaya dulu-dulu. Dulu itu laki-laki yang akan di jadikan pemimpin dan perempuan hanya mengikuti. Dan yang paling penting dulu perempuan kerjanya di rumah mengurus anak-anak mereka dan tidak pernah berpikir untuk menjadi seorang pemimpin. Tidak seperti sekarang dengan pendidikan yang di miliki, perempuan juga memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki, selama mereka mampu menjalankan tugas mereka sebagai seorang pemimpin “. (Wawancara pada hari Rabu 18 April 2018).

Begitu juga dengan penuturan bapak yang berinisial “ HI “ selaku sekretaris desa lasiai adalah sebagai berikut :

“Sekarang tidak menjadi permasalahan antara laki-laki dan perempuan, mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk membuat desa menjadi maju. Baik itu desa di pimpin oleh seorang laki-laki maupun perempuan, yang paling penting adalah kerja dan bukti mereka untuk melaksanakan program-program pembangunan yang bertujuan untuk menjadikan desa lasiai menjadi desa yang unggul dan mampu mensejahterakan masyarakatnya “. (Wawancara pada hari Rabu 18 April 2018).

Dampak Negatif Partisipasi Sosial Perempuan dalam Pembangunan Desa

Streotipe atau *Pelabelan Masyarakat*

Menurut informan yang berinisial “ LI “ selaku guru TK-TPA mengatakan bahwa :

“ Banyak dari masyarakat melihat bahwa apa yang kita lakukan dalam pembangunan desa, atau ikut berpartisipasi dalam setiap perencanaan pembangunan, katanya tindakan kita sudah sangat jauh untuk mengurus pekerjaan desa sedangkan banyak pekerjaan di rumah yang harus di urusi. Akan tetapi saya merasa sebagai pelopor pembangunan memiliki kewajiban untuk bekerja sama dengan desa, dan selama saya bisa membagi waktu dengan pekerjaan rumah dan mengajar anak-anak, saya rasa tidak menjadi masalah “. (Wawancara pada hari Rabu 18 April 2018)

Diperkuat dengan pernyataan ibu yang berinisial “ IW “ selaku kepala dusun desa lasiai mengatakan sebagai berikut :

“ Saya selaku kepala dusun di desa lasiai menganggap bahwa masyarakat yang menganggap perempuan yang bekerja di ranah public dan menganggap bahwa hal itu telah melanggar kodratnya sebagai seorang perempuan. Hal itu terjadi karena kebanyakan masyarakat belum mengerti dan masih berpikir tradisional yang menganggap bahwa hanya kaum laki-laki yang bisa memimpin. Tetapi menurut saya selama kita mampu menjalankan kewajiban kita sebagai seorang pemimpin meskipun seorang perempuan itu tidak menjadi suatu masalah “. (Wawancara pada hari Rabu 18 April 2018)

Ditambahkan oleh ibu yang berinisial “ SI “ selaku anggota PKK desa lasiai mengatakan bahwa :

“Untuk masyarakat yang menganggap bahwa perempuan yang ikut berpartisipasi dalam program perencanaan pembangunan telah melanggar kodrat sebagai seorang perempuan, itu hanya masalah kurang memahami saja. Karena sebenarnya laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk meningkatkan dan memajukan desanya”. (Wawancara pada hari Rabu 18 April 2018)

Penutup

Partisipasi sosial perempuan dalam pembangunan desa dalam hal ini di Desa Lasiai, peran perempuan sangat terlihat dengan keinginan perempuan untuk memberikan kontribusi dalam pelaksanaan program-program desa seperti ada dua program yang dilaksanakan yaitu program cinta Al-qu’an dan program desa siaga aktif. Dengan adanya program ini perempuan yang memiliki kesadaran penuh untuk meningkatkan pembangunan desa lasiai, mereka bekerja sama dengan aparat desa untuk membangun desa lebih baik ke depannya. Adapun bentuk partisipasi perempuan dalam pembangunan yaitu mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, sampai pada tahap pengawasan.

Daftar Pustaka

- Aziz Ali. 2005. *Pendekatan Sosio-Kultur dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis
- Durkheim, Emile. (1964). *The Division of Labour in Society*. New York: Free Press.
- Mikkelsen. 2005. *Konsep Partisipasi*. Dalam Isbandi Rukuminto (Ed). *Intervensi Komunitas dan Pembangunan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Myrdal, Gunnar. (1970). *The Social System*. London: Routledge and Kegan
- Parsons, T., & Edward A, S. (1951). *Toward a General Theory of Action*. Cambridge: Harvard University Press.
- Rukuminto Isbandi. 2012. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. (2012), *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Sulistiyani, A. T., (2004), *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Upe Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologis dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: Rajawali Pers.